

# Determinasi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia

Annisa Dwiransa Salsabila<sup>1\*</sup>, Ahmad Syathiri<sup>2</sup>, Emylia Yuniarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

[annisadwiransa02@gmail.com](mailto:annisadwiransa02@gmail.com), [ahmadsyathiri@fe.unsri.ac.id](mailto:ahmadsyathiri@fe.unsri.ac.id), [yuniartiemylia@gmail.com](mailto:yuniartiemylia@gmail.com)

\*Corresponding Author

Submitted: Feb 12, 2025

Accepted: Maret 6, 2026

Published: April 1, 2026

## ABSTRACT

*This research investigates the influence of firm operational complexity, auditor specialization, and profitability on audit report lag in consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 period. The population includes all companies in the consumer cyclicals sector that were publicly listed throughout the observation period. Using a purposive sampling technique based on firms that published complete audited annual financial statements and were not delisted, this study obtained 83 sample companies with 332 observations. This research uses a quantitative approach with secondary data derived from audited annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange website. Audit report lag is defined as the natural logarithm of the number of days between the fiscal year-end and the date of the independent auditor's report. Firm operational complexity is proxied by the natural logarithm of the total number of subsidiaries, while auditor specialization is measured based on the market share of public accounting firms within the same industry. Profitability is measured using Operating Profit Margin (OPM). Data analysis uses panel data regression with the Random Effect Model approach. The results show that firm operational complexity and auditor specialization do not have a statistically significant effect on audit report lag, while profitability has a negative and statistically significant effect. These findings indicate that companies with higher profitability tend to publish audited financial statements more quickly, thereby reducing audit report lag.*

**Keywords:** *Audit report lag; auditor specialization; consumer cyclicals; firm operational complexity; profitability*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi finansial utama bagi investor dan pihak berkepentingan sebagai dasar untuk menilai kinerja dan kondisi finansial suatu perusahaan. Informasi ini akan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi apabila laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu. Dalam dunia pasar modal, ketepatan waktu dalam pelaporan mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan serta memengaruhi pandangan pasar tentang kualitas informasi yang diberikan (Pertwi & Hadiprajitno, 2022).

Ketepatan waktu dalam menyerahkan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari proses audit yang harus diikuti oleh perusahaan yang terdaftar sebelum laporan tersebut diterbitkan. Proses ini berperan dalam meningkatkan validitas dan kredibilitas informasi finansial perusahaan, tetapi juga membutuhkan waktu karena melibatkan prosedur pemeriksaan yang kompleks. Hal ini menyebabkan perusahaan menghadapi dilema antara kebutuhan untuk tepat waktu dan keinginan akan kualitas laporan keuangan, sehingga sering kali proses audit menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan dalam pelaporan.

Perbedaan waktu penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan yang diperlukan auditor menimbulkan fenomena yang disebut sebagai *audit report lag* (Farumi et al., 2023). *Audit report lag* menggambarkan rentang waktu antara akhir tahun buku dan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Semakin lama *audit report lag*, semakin besar kemungkinan informasi keuangan

menjadi kurang relevan untuk para pengguna laporan, terutama bagi investor dan pelaku pasar, serta meningkatkan risiko adanya sanksi dari regulasi dan menurunnya kepercayaan terhadap perusahaan.

Ketentuan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ditetapkan melalui POJK No. 14/POJK.04/2022 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan penyerahan laporan dalam batas waktu tiga bulan setelah periode keuangan berakhir. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa perusahaan yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan. Situasi ini menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit masih menjadi isu penting untuk diteliti lebih lanjut.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan auditor, seperti lag yaitu Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, Pergantian Auditor, dan Reputasi KAP (Al-Khair, 2021; Dwitrayani et al., 2025; Ervina & Salim, 2021; Nurkhasanah & Purbasari, 2023; Wada et al., 2021; Wahyuningsih & Melania, 2024). Namun, temuan yang ada saat ini belum memberikan kesimpulan yang konsisten, terutama mengenai dampak kompleksitas operasi perusahaan, spesialisasi auditor, dan profitabilitas. Ketidakselarasan dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel ini dan keterlambatan laporan audit masih memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Fenomena ini dijelaskan melalui teori agensi dan teori sinyal, di mana kompleksitas operasi dapat meningkatkan biaya pengawasan, keahlian auditor berpotensi meningkatkan efektivitas audit, dan profitabilitas berfungsi sebagai indikasi kinerja perusahaan kepada pasar.

Selain adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian, studi sebelumnya lebih berfokus pada sektor-sektor tertentu seperti industri perbankan dan manufaktur, sementara sektor lain dengan karakteristik berbeda relatif kurang mendapat perhatian. Melalui analisis awal terhadap data perusahaan publik yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan audit dari tahun 2021-2024, sektor *consumer cyclicals* menunjukkan pola keterlambatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sektor-sektor lain, dengan kontribusi mencapai 22,3 persen dari total 408 total kasus keterlambatan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik sektor *consumer cyclicals* yang memiliki tingkat dinamika operasional yang tinggi dan ketergantungan kinerja yang besar terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Berdasarkan kesenjangan dalam penelitian dan fenomena di sektor tersebut, studi ini difokuskan untuk mengevaluasi pengaruh dari kompleksitas operasional perusahaan, spesialisasi auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Pemilihan sektor *consumer cyclicals* dalam konteks penerapan sistem Klasifikasi Industri IDX diharapkan memberikan kesesuaian dalam bukti empiris, serta menambah wawasan literatur tentang faktor yang memengaruhi penundaan laporan dalam struktur industri lebih modern.

## STUDI LITERATUR

### *Agency Theory*

Jensen & Meckling (1976) memperkenalkan konsep mengenai hubungan agensi, yaitu hubungan yang ditetapkan melalui kontrak antara pihak prinsipal dan agen. Dalam hubungan ini, agen cenderung memprioritaskan kepentingan individu sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi sehingga berdampak pada ketepatan waktu laporan audit. Kompleksitas dalam operasi dapat menyebabkan perpanjangan waktu audit, sedangkan spesialisasi auditor dan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi bisa mempercepat penyelesaian proses audit.

### *Signaling Theory*

Spence pada tahun 1973 menjelaskan bahwa dalam situasi asimetri informasi, pihak yang memiliki kelengkapan informasi akan memberikan sinyal tertentu untuk menunjukkan kualitas diri atau perusahaan kepada pihak eksternal. Dalam hal keterlambatan laporan audit, kompleksitas operasional yang tinggi dapat membuat sinyal menjadi kurang jelas dan memperlambat proses audit. Sementara itu, auditor spesialisasi di bidang industri dapat meningkatkan kualitas sinyal

dengan pemahaman bisnis yang lebih mendalam. Selain itu, tingginya tingkat profitabilitas berfungsi sebagai sinyal positif yang mendorong perusahaan untuk merilis laporan audit dengan lebih tepat waktu.

### **Audit Report Lag**

*Audit report lag* merupakan selang waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga diterbitkannya laporan auditor independen. Dengan kata lain, *audit report lag* berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit (Muchlish & Iskak, 2024). Lama durasi ini dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti kerumitan dalam pemeriksaan dan evaluasi laporan keuangan. Jika perusahaan tidak memenuhi batas waktu tersebut, laporan keuangan yang telah diaudit dianggap terlambat untuk dipublikasikan (Harelya & Nelvirita, 2023).

### **Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas merujuk pada tingkat kesulitan yang muncul karena kebutuhan untuk membagi tugas ke dalam bagian-bagian yang berbeda. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan yang ada, serta lokasi cabang yang dimiliki (Khamisah et al., 2023; Mubarok et al., 2022). Tingginya kompleksitas operasional dapat berdampak pada meningkatnya biaya agensi, termasuk biaya untuk pemantauan dan pengumpulan bukti audit, karena auditor perlu memverifikasi lebih banyak transaksi dan langkah-langkah agar laporan keuangan dapat dinilai akurat (Balqis & NR, 2023).

### **Spesialisasi Auditor**

Auditor spesialisasi di suatu bidang tertentu memiliki pemahaman dan keterampilan mendalam mengenai karakteristik industri yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman praktik, sehingga mampu meningkatkan mutu pelaksanaan audit (Aurely & Destiana, 2021). Auditor dengan spesialisasi industri tinggi dinilai lebih efektif dalam menangani permasalahan akuntansi yang kompleks dan berpotensi meningkatkan kualitas serta ketepatan waktu penyelesaian audit (Monique & Harymawan, 2022; Purnawati & Riyadi, 2025). Spesialisasi auditor diukur menggunakan pendekatan *market share*, di mana auditor dikategorikan sebagai spesialis apabila memiliki *market share* minimal 10% dalam suatu industri berdasarkan proporsi jumlah klien. Ambang batas 10% mengacu pada penelitian Craswell et al. (1995) dan digunakan untuk merepresentasikan tingkat dominasi serta akumulasi pengalaman auditor dalam industri tertentu.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan keuntungan (Syathiri et al., 2020). Tingkat profitabilitas ini memengaruhi keputusan manajemen dalam memilih waktu untuk merilis laporan keuangan yang telah diperiksa. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menunjukkan sistem pelaporan yang lebih sistematis, efisien, dan didukung oleh sumber daya yang cukup, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan material dan mempercepat proses penyelesaian audit (Lestari et al., 2024).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompleksitas operasi dalam perusahaan dapat berdampak pada *audit report lag*, meskipun masih banyak hasil yang tidak konsisten. Harelya & Nelvirita (2023), Khamisah et al. (2023), dan Audi & Fauzihardani (2025) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan yang menunjukkan bahwa bertambahnya anak perusahaan dan aktivitas operasional menjadikan ruang lingkup audit menjadi lebih luas. Namun, Jannah et al. (2024) dan Setyowati et al. (2025) menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak memengaruhi lamanya laporan audit.

Selain karakteristik perusahaan, spesialisasi auditor menjadi variabel yang banyak dikaji dalam literatur terkait *audit report lag*. Penelitian Febrianingrum et al. (2023), Monique & Harymawan (2022), dan Wulandari & Barokah (2022) menemukan pengaruh negatif spesialisasi auditor terhadap lamanya laporan audit karena pemahaman industri yang lebih baik dapat

meningkatkan efektivitas proses audit. Namun, penelitian Farumi et al. (2023) menunjukkan pengaruh positif yang mengindikasikan bahwa auditor spesialis dapat menerapkan prosedur audit yang lebih mendalam dalam menyelesaikan audit.

Sementara itu, profitabilitas digunakan sebagai indikator kinerja finansial yang dapat memengaruhi waktu penyampaian laporan audit. Dalam Penelitian Nurjanah et al. (2022) dan Setiyowati & Januarti (2022) mengemukakan dampak negatif profitabilitas terhadap *audit report lag* mengindikasikan tingginya profitabilitas perusahaan dapat memperpendek *audit report lag*, sehingga perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung melaporkan hasil audit lebih cepat. Di sisi lain, Elani et al. (2021), Tantianty & Uzliawati (2023), dan Asyrofi & Widati (2023) berpendapat bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan karena kewajiban untuk melaporkan audit tetap harus dilaksanakan terlepas dari kondisi laba perusahaan.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori agensi, kompleksitas operasional dapat meningkatkan asimetri informasi serta ketidakselarasan informasi antara para pemilik dan manajemen. Perusahaan yang memiliki struktur operasional yang lebih rumit, seperti yang memiliki banyak anak perusahaan atau variasi lini bisnis mengharuskan auditor untuk memeriksa lebih banyak laporan keuangan dari setiap entitas secara keseluruhan sehingga dapat menambah durasi *audit report lag*. Studi terdahulu menunjukkan kompleksitas memiliki dampak positif terhadap *audit report lag* akibat luasnya pekerjaan yang harus diaudit (Harelya & Nelvirita, 2023). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

#### Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

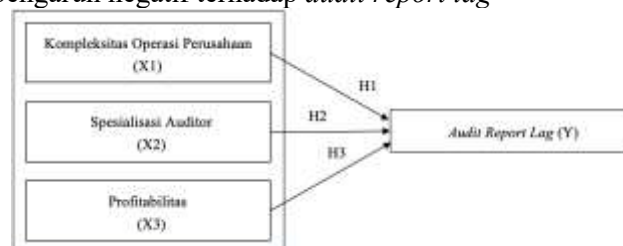
Dalam pandangan teori agensi, auditor berperan meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Auditor yang memiliki spesialisasi pada bidang industri mampu memahami dengan lebih mendalam mengenai karakteristik serta risiko dari bisnis klien, sehingga proses audit menjadi lebih efektif. Keahlian ini memungkinkan auditor menyelesaikan audit dalam tempo yang lebih singkat dan mengurangi biaya keagenan yang pada akhirnya dapat menurunkan *audit report lag*. Dalam penelitian Febrianingrum et al. (2023) menjelaskan spesialisasi auditor memiliki dampak negatif terhadap *audit report lag*. Maka, hipotesis yang diajukan:

H<sub>2</sub>: Spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan memperoleh keuntungan dan dapat memengaruhi keputusan manajemen mengenai kapan laporan keuangan sebaiknya disampaikan. Dari sudut pandang teori agensi, manajemen berpotensi menunda penerbitan laporan keuangan saat performa perusahaan menurun sebagai upaya menghindari penilaian negatif dari pemilik. Di sisi lain, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memanfaatkan ketepatan waktu pelaporan sebagai indikasi positif bagi pasar. Penelitian sebelumnya menjelaskan profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap keterlambatan laporan audit (Nurjanah et al., 2022). Maka, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*



Gambar 1. Kerangka Berpikir  
Sumber gambar : Data diolah peneliti, 2025

### METODE

Studi ini bertujuan menguji pengaruh dari kompleksitas operasi perusahaan, spesialisasi auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Rentang waktu tersebut dipilih karena masih terdapat tingkat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit yang tergolong tinggi dalam sektor tersebut, sehingga mendukung tujuan penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria seperti mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap, menggunakan mata uang rupiah, dan memiliki kelengkapan data untuk variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 83 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan diperoleh total observasi sebanyak 332 untuk periode 2021-2024.

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Referensi
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	ARL = LN(Tanggal laporan audit-Tanggal akhir tahun buku)	Li et al. (2025)
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X1)	KOP = LN( $\sum$ Anak Perusahaan +1)	Chou et al., (2021)
Spesialisasi Auditor (X2)	$SA = \frac{\text{Jumlah Klien KAP}}{\text{Total Perusahaan}} \times \frac{\text{Rata-Rata Aset Klien}}{\text{Rata-Rata Aset Industri}}$ Variabel Dummy: D = 1 jika $\geq 10\%$ (spesialis) D = 0 jika $< 10\%$ (non-spesialis)	Febrianingrum et al. (2023)
Profitabilitas (X3)	OPM = $\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Sunarsa & Herijawati (2024)

Sumber tabel : data diolah peneliti, 2026

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Pendekatan ini dipilih untuk mengakomodasi sifat data yang memiliki elemen *cross section* dan *time series*. Pemilihan model regresi yang optimal yang sesuai dengan karakteristik data penelitian dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Sebelum estimasi model dilakukan, variabel profitabilitas diperlakukan dengan *winsorization* pada persentil 1 dan 99 untuk meminimalkan pengaruh nilai ekstrem terhadap hasil estimasi. Persamaan model regresi data panel dijelaskan sebagai berikut.

$$ARL_{it} = \alpha + \beta_1 KOP_{it} + \beta_2 SA_{it} + \beta_3 PROF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ARL<sub>it</sub> = *Audit Report Lag* perusahaan i pada periode t
- KO<sub>it</sub> = Kompleksitas Operasi Perusahaan i pada periode t
- SA<sub>it</sub> = Spesialisasi Auditor perusahaan i pada periode t
- PROF<sub>it</sub> = Profitabilitas perusahaan i pada periode t
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel independent
- $\varepsilon_{it}$  = *error term*

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	ARL	KOP	SA	PROF
Mean	4.499628	1.831738	0.216867	-0.087081
Median	4.465908	1.791759	0.000000	0.040000
Maximum	5.799093	5.389072	1.000000	0.636200
Minimum	3.332205	0.693147	0.000000	-3.769800

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa *audit report lag* memiliki nilai rata-rata 4,499628, dengan nilai maksimum 5,799093 dan minimum 3,332205. Variabel kompleksitas operasi mencatat rata-rata 1,831738, nilai maksimum 5,389072, dan nilai minimum 0,693147. Untuk variabel spesialisasi auditor, rata-rata sebesar 0,216867 yang menunjukkan sekitar 21,69% dari perusahaan dalam sampel tersebut menggunakan auditor yang memiliki keahlian di bidang industri tertentu. Di sisi lain, profitabilitas yang diukur dengan *Operating Profit Margin* mencatat rata-rata -0,087081 dengan nilai maksimum 0,636200 dan minimum -3,769800 yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian operasional selama periode penelitian.

### Estimasi Model Penelitian

#### Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.190603	(82,246)	0.0000
Cross-section Chi-square	333.452562	82	0.0000

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 3, *p-value* F untuk *cross-section* tercatat pada angka  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak didukung dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling tepat.

#### Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.350350	3	0.7172

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Pada tabel 4 terlihat *p-value* adalah  $0.7172 > 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  didukung, sehingga *Random Effect Model* dianggap lebih sesuai.

#### Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	128.5540	35.75351	164.3075
	(0.0000)	(0.0000)	(0.0000)

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Pengujian *Lagrange Multiplier* menghasilkan *p-value* Breusch-Pagan (Both) sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  tidak didukung, sehingga *Random Effect Model* adalah model regresi data panel yang lebih sesuai.

Tabel 6. Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

Metode	Model Terpilih
Uji Chow	FEM
Uji Hausman	REM

<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	REM
--------------------------------	-----

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Hasil pengujian pemilihan model regresi menunjukkan bahwa *Random Effect Model* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan REM didasarkan pada karakteristik data panel yang mencakup beberapa perusahaan selama beberapa periode waktu yang memungkinkan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang tidak teramati secara langsung dalam model. Pendekatan ini memungkinkan variasi tersebut diperhitungkan dalam komponen error, sehingga hubungan antara kompleksitas operasi, spesialisasi auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* dapat diestimasi dengan lebih akurat.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Variabel	KOP	SA	PROF
KOP	1.000000	0.406952	0.075704
SA	0.406952	1.000000	0.059158
PROF	0.075704	0.059158	1.000000

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Tabel 7 menunjukkan nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinieritas yang cukup kuat dalam model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang melibatkan nilai absolut residual (*Abs\_Residual*) terhadap variabel independen.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.175914	4.556205	1.794457	0.0737
KOP	6.395250	2.300804	2.779572	0.0058
SA	-12.97925	4.040400	-3.212368	0.0014
PROF	-1.628685	2.394137	-0.680281	0.4968

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi dan spesialisasi auditor memiliki *p-value* masing-masing sebesar 0.0058 dan 0.0014 < 0,05 sehingga mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki *p-value* sebesar 0.4968 > 0,05 yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, digunakan *robust standard error* untuk memastikan hasil pengujian hipotesis tetap akurat.

**Analisis Regresi Data Panel**

Tabel 9. Hasil Estimasi *Robust* Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.469036	0.050743	88.07260	0.0000
KOP	0.022205	0.032136	0.690975	0.4915
SA	-0.087805	0.045595	-1.925756	0.0576
PROF	-0.102892	0.027836	-3.696354	0.0004

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagaimana disajikan pada tabel, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut.

$$ARL = 4.469036 + 0.022205KOP - 0.087805SA - 0.102892PROF + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 4,469036 menggambarkan nilai *audit report lag* ketika variabel independen dianggap konstan. Variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,022205, tetapi tidak signifikan dengan *p-value* sebesar 0,4915. Di sisi lain, variabel spesialisasi auditor mencatat koefisien negatif sebesar -0,087805 yang menunjukkan adanya kecenderungan penurunan keterlambatan laporan audit, meskipun juga tidak signifikan secara statistik dengan *p-value* sebesar 0,0576. Sementara itu, variabel profitabilitas yang diukur melalui *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki koefisien negatif sebesar -0,102892 dan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai probabilitas 0,0004.

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh secara simultan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan nilai probabilitas F di bawah 0,05. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Uji Kelayakan Model (Uji F)

<i>F-statistic</i>	8.351835
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000023

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Berdasarkan Tabel 4. 10, nilai F-statistik tercatat sebesar 8.351835 dan nilai Prob(F-statistik) adalah  $0.000023 < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi data panel yang digunakan layak secara statistik dan variabel kompleksitas operasi perusahaan, spesialisasi auditor, dan profitabilitas memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi *audit report lag* pada perusahaan di sektor *consumer cyclicals* selama periode penelitian.

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *audit report lag* berdasarkan nilai probabilitas pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	4.469036	0.050743	88.07260	0.0000
KOP	0.022205	0.032136	0.690975	0.4915
SA	-0.087805	0.045595	-1.925756	0.0576
PROF	-0.102892	0.027836	-3.696354	0.0004

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t, berikut ini dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *audit report lag*.

1. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*  
Kompleksitas operasi perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0.022205 dengan *p-value* sebesar  $0.4915 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) tidak didukung.
2. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*  
Spesialisasi auditor memiliki koefisien negatif sebesar -0.087805 dengan *p-value* sebesar  $0.0576 > 0,05$ . Meskipun arah koefisien menunjukkan bahwa penggunaan auditor spesialis cenderung menurunkan *audit report lag*, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) tidak didukung.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*  
Profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0.102892 dengan *p-value* sebesar  $0.0004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report*

lag, sehingga peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) didukung.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1, semakin tinggi nilainya semakin baik kemampuan model menjelaskan perubahan variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

<i>R-squared</i>	0.070968
<i>Adjusted R-squared</i>	0.062470

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis 2026

Berdasarkan Tabel 12, nilai R-squared sebesar 0,070968 menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi, spesialisasi auditor, dan profitabilitas mampu menjelaskan sekitar 7,10% variasi *audit report lag*, sedangkan sisanya sebesar 92,90% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,062470 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan penjelasan model berada pada kisaran 6,25%, yang mengindikasikan bahwa daya jelaskan model relatif lemah dan terbatas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi memiliki koefisien positif terhadap *audit report lag*. Kompleksitas operasi yang tercermin dari jumlah anak perusahaan dan keragaman aktivitas bisnis dapat memperluas ruang lingkup audit sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit. Meskipun demikian, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag* tidak didukung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Jannah et al. (2024), Nurjanah et al. (2022), dan Balqis & NR (2023) yang menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Ditinjau dari perspektif teori agensi, tingkat kompleksitas tidak secara konsisten meningkatkan asimetri informasi maupun biaya pengawasan secara signifikan. Perusahaan dengan struktur operasi yang lebih kompleks umumnya telah didukung oleh sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur, pembagian tugas yang jelas, serta perencanaan audit yang memadai, sehingga auditor tetap dapat melaksanakan prosedur audit secara efisien. Sementara itu, dalam perspektif teori sinyal, ketepatan waktu pelaporan audit pada perusahaan kompleksitas operasi tinggi memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kualitas tata kelola dan transparansi perusahaan. Hal ini menunjukkan kompleksitas operasi bukan merupakan hambatan utama dalam proses audit, melainkan dapat dikelola melalui mekanisme pelaporan dan pengawasan yang efektif.

### Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi auditor memiliki koefisien negatif terhadap *audit report lag*. Arah koefisien tersebut menunjukkan bahwa penggunaan auditor spesialis cenderung berkaitan dengan penurunan *audit report lag* karena auditor spesialis umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis dan risiko audit pada industri tertentu sehingga proses audit dapat dilakukan lebih efisien. Namun, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh spesialisasi auditor terhadap *audit report lag* tidak signifikan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* tidak didukung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustine & Darmawati (2024), Sariningsih et al. (2021), dan Kusuma et al. (2020) yang menemukan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 yang mewajibkan emiten menyampaikan laporan tahunan paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun buku, sehingga auditor, baik spesialis maupun nonspesialis, bekerja dalam batas waktu regulasi yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi auditor bukan faktor utama yang menentukan durasi *audit report lag*. Dalam perspektif teori agensi, auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik, namun efektivitasnya tidak hanya bergantung pada spesialisasi industri. Sementara itu, menurut teori sinyal, pemilihan auditor spesialis dapat dipersepsikan sebagai sinyal kualitas kepada pasar, tetapi dalam situasi regulasi yang seragam, sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk membedakan kecepatan penyelesaian audit antarperusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Hasil studi menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat. Kinerja keuangan yang baik merupakan informasi positif bagi investor sehingga manajemen memiliki dorongan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan audit. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil serta sistem pelaporan keuangan yang lebih baik sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan proses audit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Endri et al. (2024), Setiyowati & Januarti (2022), Nurjanah et al. (2022), dan Fortuna (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki kepentingan untuk menyampaikan informasi kinerja perusahaan secara tepat waktu kepada pemilik guna mengurangi asimetri informasi dan menjaga kepercayaan investor. Sementara itu, berdasarkan teori sinyal, kinerja keuangan yang baik dipandang sebagai sinyal positif sehingga perusahaan terdorong untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan audit kepada pasar.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompleksitas operasi, spesialisasi auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil menunjukkan bahwa kompleksitas operasi dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, yang berarti perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melaporkan lebih cepat. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,06247 menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan 6,25% variasi *audit report lag*, sehingga sebagian besar dipengaruhi faktor lain seperti kualitas pengendalian internal, karakteristik KAP, dan tata kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel, memperluas periode, dan menggunakan sektor berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### **REFERENSI**

- Agustine, A. N., & Darmawati, D. (2024). Determinan Audit Report Lag : Moderasi Oleh Konsentrasi Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 293–304.
- Al-Khair, M. R. (2021). Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *Jamek (Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Keuangan)*, 01(01), 31–36. <https://doi.org/10.47065/jamek.v1i1.64>
- Asyrofi, R. P. S., & Widati, L. W. (2023). Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1043–1054.
- Audi, M., & Fauzihardani, E. (2025). Pengaruh Karakteristik Auditor dan Kompleksitas Operasi

- Perusahaan terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris Perusahaan Properti di BEI 2020–2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(3), 1221–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.3026>
- Aurely, C., & Destiana, R. (2021). Pengaruh Audit Tenure , Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay The effect of audit tenure , earnings quality and auditor industry specialization on audit delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 734–750. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3525>
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/JEA.V5I2.688>
- Chou, T.-K., Pittman, J. A., & Zhuang, Z. (2021). The Importance of Partner Narcissism to Audit Quality. *The Accounting Review*, 96(6), 103–127. <https://doi.org/10.2308/TAR-2018-0420>
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 297–322. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(95\)00403-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(95)00403-3)
- Dwitrayani, M. C., Putra, I. P. M. J. S., Sudiartana, I. M., & Juniariani, N. M. R. (2025). Audit Report Lag In Banking Companies: An Indonesian Evidence. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 291–306. <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.291-306>
- Elani, E., Agustin, C. R., Sulastri, E. D., Akbar, M., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Company Size , Profitability , And Solvency on Audit Report Lag on Lq-45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2018- 2020. *Review Of International Geographical Education*, 11(5), 3176–3188. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.208>
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The Determinants of Audit Report Lag : Evidence From Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), 1–12. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Ervina, N., & Salim, S. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019 - 2020. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE*, 37–58. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.766>
- Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1), 58–77. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.8687>
- Febrianingrum, F., Ahzar, F. A., Meilani, S. E. R., Wijayati, F. L., & Pramesti, W. (2023). Auditor Characteristics And Audit Report Lag: A Research From The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(2), 130–137.
- Fortuna, M. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(3), 64–76. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i3.767>
- Harelya, A. B., & Nelvirita. (2023). Determinan Audit Report Lag pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1628–1642. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.901>
- Jannah, S. R., Z, M. R. H., & Hilmi, M. F. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasi , Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 803–812. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1742>
- Jensen, M. C., & Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Kusuma, L. A. D. B., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2020). Analisis Spesialisasi Industri Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6939>
- Lestari, C. P. I., Damayanti, F., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas,

- Ukuran Kap, Fee Audit, Dan Agresivitas Penghindaran Pajak Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1875–1886. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1687>
- Li, Y., Liu, S., & Zhou, Y. (2025). Managerial Ability, Audit Quality, and Audit Report Lag. *Advances in Accounting*, 68(2025), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2024.100780>
- Monique, A., & Harymawan, I. (2022). The Influence of Industrial Specialization Auditor on Audit Report Lag. *Journal of Accounting and Business Education*, 6(2), 10–21. <https://doi.org/10.26675/jabe.v6i2.16888>
- Mubarok, F., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). The Influence Of Audit Fees, The Complexity Of The Company's Operations, And Audit Tenure On Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3). <https://doi.org/10.21009/japa.0303.15>
- Muchlish, M., & Iskak, J. (2024). The Effect of Audit Committee Effectiveness and Auditor Industry Specialization on Audit Report Lag. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(2), 183–191. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I2P124>
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3), 382–395. <https://doi.org/10.31258/current.3.3.383-396>
- Nurkhasanah, F. L., & Purbasari, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 1400–1408. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.2252>
- Pertiwi, T. P., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Karakteristik Auditor Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Sebelum Pandemi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15.
- Purnawati, A., & Riyadi, T. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6393–6405.
- Sariningsih, E., Alansori, A., & Septiani, E. (2021). Pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *104 Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 104–111.
- Setiyowati, M., & Januari, I. (2022). Analysis Of Influencing Factors Affecting Audit Report Lag. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 14(2), 235–244. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.48654>
- Setyowati, E., Aulia, C., & Archyani, F. (2025). Financial Distress Testing Model To Audit Report Lag. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 199–215. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i1.34869>
- Sunarsa, S., & Herijawati, E. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Financial Distress, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v3i1.2952>
- Syathiri, A., Hamdan, U., & O.D.G, E. (2020). The Influence of Financial Performance and Types of Financing on the Stability of Indonesian Islamic Rural Bank. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 142, 12–15. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200520.003>
- Tantiyanti, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 127–136. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1594>
- Wada, S. El, Subaki, A., & Zulpahmi. (2021). Pengaruh Opini Audit , Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014 – 2018. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2206>
- Wahyuningsih, D., & Melania, K. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 9(1), 167–176.
- Wulandari, S., & Barokah, Z. (2022). Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Commercial Banks in Indonesia. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 25(3), 413–436. <https://doi.org/10.33312/ijar.676>